

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Industri keuangan bagaikan penggerak dalam kehidupan untuk pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Sektor keuangan bertujuan untuk menghimpun uang dan mendistribusikannya ke masyarakat. Akibatnya, sektor keuangan sangat penting untuk kemakmuran ekonomi suatu negara khususnya dalam pembiayaan investasi dalam pembangunan. Sektor keuangan mencakup bisnis yang menawarkan layanan perbankan, asuransi, pembiayaan, dan sekuritas kepada klien dari berbagai industri. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah usaha yang menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Vita Wahyuni, 2019) Giro, tabungan, dan deposito ialah bentuk yang dipakai untuk mengumpulkan uang dari masyarakat umum. Bank melakukan bentuk balas jasa atas simpanan dari masyarakat dengan memberikan bunga atau hadiah. Sedangkan, bank melakukan pemberian pinjaman kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatannya menyalurkan dana.

Ekonomi masyarakat akan tumbuh dengan baik jika sektor keuangan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas ialah kesanggupan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Perusahaan akan semakin kuat bertahan di kondisi ekonomi yang kompetitif jika mempunyai kemampuan menghasilkan laba atau profit yang tinggi juga. Profit digunakan dalam mengukur kesehatan suatu bank dan melihat keefektifan manajemen dari perolehan pengembalian atas hutang dan penanaman modal. Berikut ini merupakan pertumbuhan profitabilitas bank konvensional tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia :

Tasya Aqilah, 2022

*ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

Gambar 1. Perkembangan Profitabilitas 2017-2021

Dari gambar diatas dilihat profitabilitas perbankan konvensional sangat fluktuatif. Di tahun 2020 terjadinya penurunan profit sebesar 1,59% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 2,48%. Sedangkan, pada tahun 2021 profit mulai membaik tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,85%. Pada tahun 2019 profit sedikit memburuk karena mangalami penurunan menjadi 2,48% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2,55%.

Untuk memperoleh profit yang baik harus mempunyai pendapatan yang optimal, sumber pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga yaitu dengan cara menyalurkan kreditnya dan pendapatan non bunga yang diperoleh sebagai penyelenggara kegiatan berupa pemberian jasa-jasa keuangan lainnya dan dalam menyalurkan kredit bank akan dihadapkan pada risiko yaitu dari kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan. Risiko tersebut salah satu faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Anam, 2018) akibat yang terjadi karena kegagalan debitur ketika menutup beban pada perbankan hal itu ialah risiko kredit. Hal tersebut bisa mempengaruhi profitabilitas. Risiko kredit yang diteliti rasio Non Performing Loan Gross ialah membandingkan kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang dialirkan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 ketentuan mengenai batasan rasio risiko kredit secara bruto yang baik kurang dari 5%. Kesanggupan bank ketika mengatur risiko kredit yang dihadapinya diukur untuk menghitung rasio ini. Ketika rasio ini kecil sehingga perbankan mengatasi risiko kredit semakin

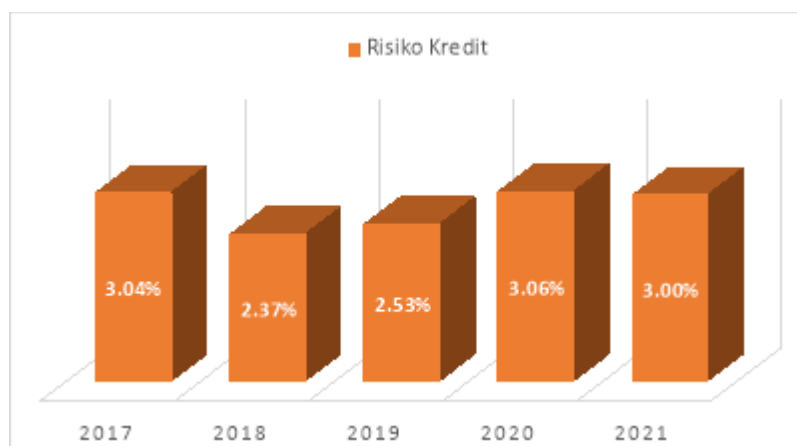
Tasya Aqilah, 2022

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

sedikit sehingga berdampak peningkatan profit bank. Begitu juga sebaliknya. Risiko kredit berbanding terbalik dengan profitabilitas perbankan. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat perkembangan pertumbuhan Risiko Kredit tahun 2017-2021 :



Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

Gambar 2. Perkembangan Risiko Kredit 2017-2021

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan selama 5 tahun kebelakang, industri perbankan Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang baik. Kinerja positif bank dilihat berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang terjaga stabil karena NPL tidak lebih dari 5%. Pada tahun 2017 Risiko Kredit sebesar 3,04% dimana risiko perbankan tersebut masih diangka yang stabil. Tahun 2018 memperoleh risiko kredit yang turun sebesar 0,67% yang menjadi 2,37%. Pada tahun 2019 risiko kredit mengalami peningkatan yaitu 0,16% yang menjadi 2,53%. Tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,53% yang menjadi 3,06%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan semakin buruk karena 2 tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 risiko kredit mengalami penurunan menjadi 3,00% dimana hal tersebut baik yang berarti debitur dapat melunasi kewajibannya sehingga risiko kredit menurun.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut (Putra & Nurhidayati, 2022) Likuiditas ialah rasio yang berperan untuk menampilkan kapasitas entitas buat melunasi utangnya yang telah lewat jatuh tempo. Karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap

Tasya Aqilah, 2022

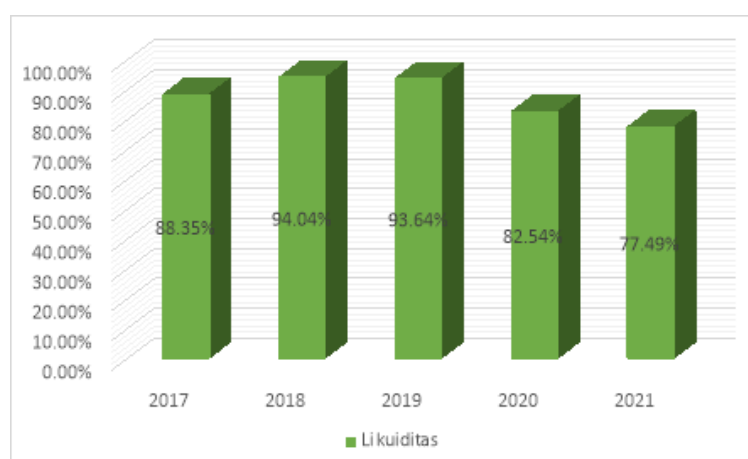
**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, maka likuiditas menjadi sangat penting. Likuiditas yang dipakai ialah Loan to Deposit Ratio (LDR) Menurut (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) LDR ialah rasio untuk memperkirakan kesanggupan perbankan ketika melunasi beban jangka pendek dalam membandingkan jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Jika perbankan sanggup mengalirkan kredit secara efektif sehingga likuiditas mengalami peningkatan berarti total kredit yang sukses dialirkan lebih besar peningkatannya dibandingkan dari jumlah dana pihak ketiga naik maka keuntungan bank mengalami peningkatan.

Menurut (Agustina, 2022) Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai kegiatan menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. maka akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Perbankan sewaktu-waktu mengatur dan meningkatkan jumlah kredit yang dibagikan kepada masyarakat. Pada saat keadaan bank tidak dapat menyalurkan kredit akan menyebabkan pengaruh pada laba perbankan. Likuiditas besar memberikan sinyal yang bagus untuk penanam modal karena jika likuiditas baik Secara tidak langsung, risiko gagal bayar menurun dan pengeluaran jangka panjang terjadi seperti yang diantisipasi, yang membantu menaikkan peringkat perusahaan. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat perkembangan likuiditas tahun 2017-2021 :



Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan [ojk.go.id](http://ojk.go.id)

Gambar 3. Perkembangan Likuiditas 2017-2021

Tasya Aqilah, 2022

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

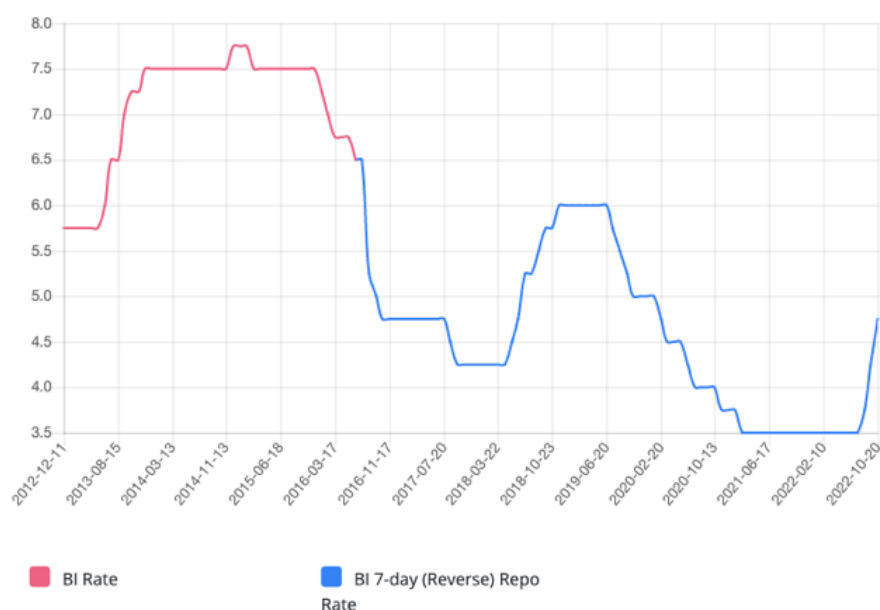
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Dari gambar diatas dilihat likuiditas perbankan konvensional bahwa LDR mengalami penurunan setiap tahunnya khususnya pada tahun 2019, 2020, dan 2021 sebesar 93,64%, 82,54% dan 77,49% yang menurun cukup signifikan dibandingkan tahun 2018 sebanyak 94,04%. Itulah yang menunjukkan penurunan likuiditas bank, yang menunjukkan lebih sedikit uang yang tersedia untuk membiayai pinjaman. Jika hal ini terus terjadi, maka akan merugikan kinerja keuangan perbankan. Namun dibandingkan tahun 2017, likuiditas tumbuh sebesar 94,04% di tahun 2018 yaitu 88,35% yang berarti pada tahun 2018 menunjukan efektivitas perusahaan yang mampu membayar liabilitasnya dan dapat menyalurkan kreditnya dengan baik.

Selain faktor internal yang disebutkan diatas, terdapat hal yang mempengaruhi profitabilitas secara eksternal. Faktor eksternal pertama ialah *Interest Rate*. Suku bunga ialah besarnya biaya yang dibayarkan pada waktu tertentu sesuai dengan ketentuan. Menurut (Ningsih et al., 2022) tingkat *Interest rate* BI tinggi menjadi variabel untuk perbankan dalam menentukan besarnya suku bunga yang diajukan pada masyarakat. *Interest rate* menyebabkan kemauan & ketertarikan masyarakat untuk menanamkan uangnya di perbankan dengan output yang ditawarkan. Dampaknya untuk perbankan ialah karena banyaknya uang yang ditanamkan oleh masyarakat sehingga bisa menumbuhkan kapasitas perbankan untuk memfokuskan aset-aset sebagai kredit sehingga perbankan bisa memperoleh laba. Jika tingginya kredit yang dialirkan maka bisa mempengaruhi jumlah laba yang diterima perbankan.

Selain itu, *interest rate* yang mengalami peningkatan bisa membuat investor tertarik dalam menaruh uangnya di bank karena tingkat pengembalian yang diharapkan. *interest rate* bebas risiko yang meliputi *interest rate* bank sentral & *interest rate* simpanan ialah *interest rate* yang dipakai didunia perbankan untuk acuan investor. Perubahan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkatan *Interest Rate*. Jika tingkat bunga mengalami kenaikan, bisa mengakibatkan penurunan laba entitas ketika faktor lain dibidang tetap karena Interest ialah harga yang harus dibayarkan oleh entitas maka bunga dapat menyebabkan penurunan

pada keuntungan perusahaan, begitupun sebaliknya. Berikut ini suku bunga acuan bank Indonesia Tahun 2017-2021:



Sumber : *Pusatdata.kontan.co.id*

Gambar 4. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 2017-2021

Dari gambar diatas suku bunga tahun 2017 sebesar 4,75% Tahun 2018 terjadinya penurunan sebesar 0,5% jadi 4,25%. Tahun 2019 Suku bunga BI meningkat menjadi 6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 dan 2021 suku bunga mengalami penurunan kembali menjadi 4,5% dan 3,5%.

Sehubungan dengan tingginya ketidakpastian perdagangan keuangan global, serta meningkatnya permintaan lokal tetap kuat, menurut Bank Indonesia mengklaim bahwa kenaikan *interest rate* dimaksudkan guna menurunkan inflasi dan menjaga strategi untuk menyeimbangkan nilai tukar rupiah agar tetap stabil dan menjaga Untuk menekan inflasi dan memastikan inflasi inti mencapai sasarannya, operasi moneter perlu diperkuat dengan meningkatkan struktur suku bunga pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI7DRR. Dengan mempertimbangkan masalah profitabilitas bank, BI juga akan menjaga komitmen transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK). Kemudian, mendorong implementasi digitalisasi pembayaran di daerah untuk diperluas dan dipercepat.

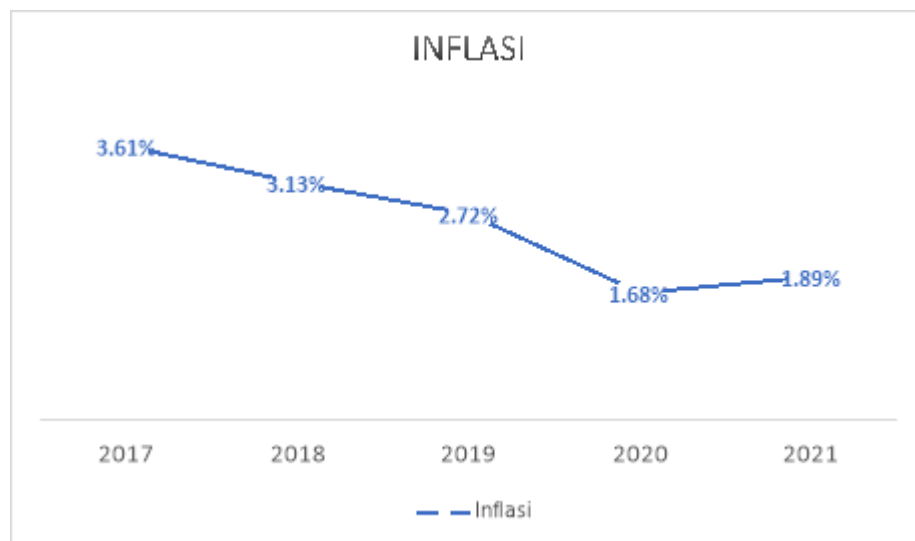
Tasya Aqilah, 2022

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Faktor eksternal kedua yaitu inflasi. "Menurut Bank Indonesia, menjaga stabilitas inflasi merupakan komponen penting dari kemampuan suatu negara untuk membangun ekonominya dan meningkatkan taraf hidup warganya". Menurut (Putra & Nurhidayati, 2022) "Pola kenaikan biaya yang tersebar luas dan berkelanjutan dikenal sebagai inflasi". Menurut (Ningsih et al., 2022) "Karena perubahan tingkat inflasi dapat berdampak pada kinerja keuangan dan suku bunga, maka inflasi merupakan faktor yang dapat berdampak pada profitabilitas bank, Perekonomian suatu negara akan menderita jika terjadi inflasi karena akan membuat individu kurang tertarik untuk berinvestasi atau menabung dan mengurangi jumlah produksi yang terjadi". Secara teoritis meningkat inflasi karena orang akan menggunakan kekayaannya untuk menutupi pengeluaran karena kenaikan harga produk, membuat tabungan kehilangan nilai sebenarnya. Hal ini dapat berdampak pada profitabilitas bank. Maka dari itu, jika inflasi naik bisa menyebabkan penurunan pada profit, begitupun sebaliknya. Berikut ini tingkat inflasi 2017-2021 Indonesia :



Sumber : [lokadata.beritagar.id](http://lokadata.beritagar.id)

Gambar 5. Tingkat Inflasi 2017-2021

Dari gambar diatas inflasi tahun 2017-2018 mengalami penurunan terus-menerus. Tahun 2017 inflasi sekitar 3,61% mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 0,48% jadi 3,13%. Di tahun 2019 penurunan inflasi sebesar 0,41%

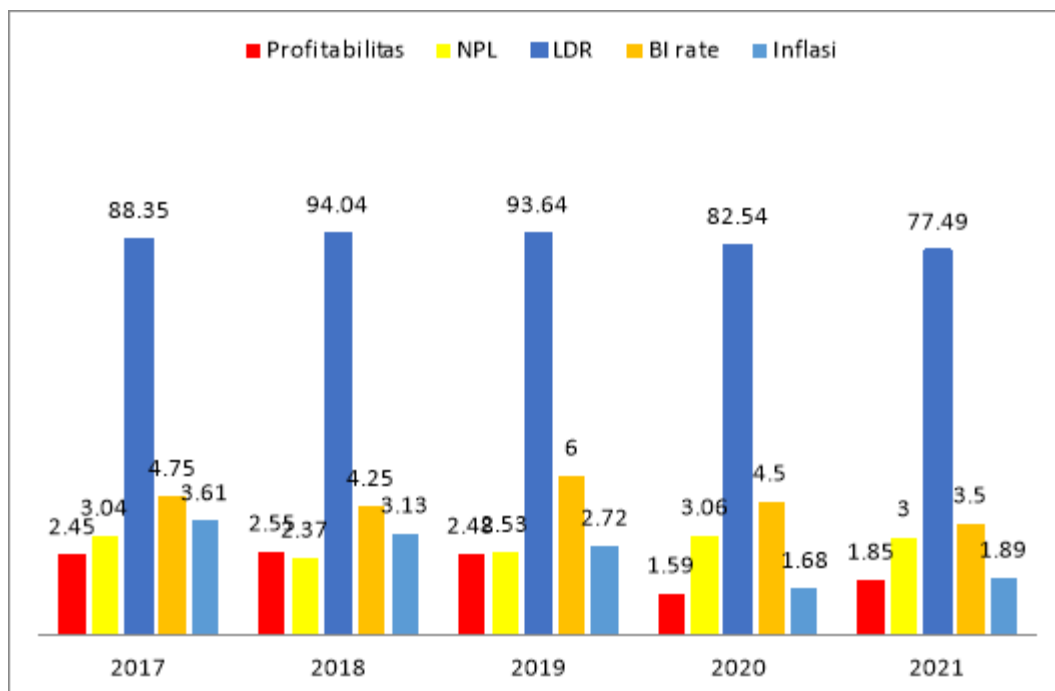
Tasya Aqilah, 2022

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

sehingga jadi 2,72%. Di tahun 2020 terjadinya penurunan sebesar 1,04% sehingga menjadi 1,68%. Tahun 2021 terjadinya peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,21% yang menjadi 1,89%.



Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

Gambar 6. ROA, NPL, LDR, Suku Bunga, Inflasi 2017-2021

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai Risiko Kredit bahwa terdapat Fenomena GAP dimana pada tahun 2017 ROA naik sekitar 2,45% dari tahun sebelumnya. Risiko kredit juga memperoleh peningkatan sebanyak 3,04%. Fenomena ini didukung oleh penelitian (Pramana Putra & Rahyuda, 2021) yang mengatakan bahwa proksi Non Performing Loan (NPL) tidak mempengaruhi return on assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa NPL yang kecil tidak berdampak pada besarnya ROA. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) untuk kredit bermasalah di perbankan mencegah kerugian dari kerugian kredit, sehingga variabel ini tidak berdampak pada ROA bermasalah yang dimiliki perbankan dapat diminimalisir. Berbeda dengan penelitian (Anggriani & Muniarty, 2020) yang mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka

Tasya Aqilah, 2022

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



berpengaruh terhadap rendahnya tingkat profit bank. Maka dari itu, perusahaan harus meminimalisir risiko kredit atau mengurangi nilai risiko kredit karena dengan turunnya nilai risiko kredit maka profit akan meningkat.

Jika dilihat dengan nilai likuiditas terdapat Fenomena GAP bahwa pada 2021 likuiditas menurun sebesar 3,00% dan ROA meningkat sebesar 1,85%. Sejalan dengan penelitian (Gusti et al., 2021) yang menyebutkan dimana LDR tidak berpengaruh dengan profitabilitas karena bank bisa menerima pendapatan, Melalui pendapatan berbasis komisi selain pendapatan bunga dari pinjaman publik, yang berarti bahwa likuiditas tidak mempengaruhi apakah profitabilitas meningkat atau menurun. Berbeda dengan penelitian (Grilseda & Riyadi, 2021) yang menyatakan bahwa LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif, dimana saat LDR naik, ROA mengikutinya. Ketika bank mendistribusikan uang kepada publik dalam bentuk kredit, mereka mendapat untung besar.

Jika dilihat dengan nilai suku bunganya terdapat Fenomena GAP bahwa pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 1,59%. suku bunga menurun sebesar 4,5%. Hal itu sama dengan penelitian (Sasmita et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Interest rate* tidak signifikan dan berpengaruh negatif dengan ROA bank. Dimana tidak adanya pengaruh yang signifikan yang berarti terindikasi dimana besar kecilnya BI *rate* berdampak pada peningkatan maupun penurunan ROA bank yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian (Prastowo et al., 2018) yang membuktikan jika suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kenaikan suku bunga bisa berdampak pada bagaimana bank beroperasi dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, yang akan menurunkan pendapatan atau keuntungannya.

Jika dilihat berdasarkan inflasi bahwa di tahun 2020 terjadinya penurunan inflasi yaitu 1,68% dan juga penurunan profit dari tahun sebelumnya sebesar 1,59%. Fenomena GAP ini didukung melalui penelitian (Sasmita et al., 2019) yang mengatakan jika inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Inflasi ialah proses dari suatu peristiwa, bukan tingginya suatu harga. Tingkat harga yang dianggap tinggi tidak selalu berarti inflasi. Pengamatan ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi meningkat, ROA bank tidak akan berubah meningkat atau menurun. Itu dapat berakibat dengan banyaknya keuntungan yang dihasilkan.

Tasya Aqilah, 2022

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Berbeda dari penelitian (Solihin et al., 2022) yang mengatakan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari sisi produsen, kenaikan inflasi akan berdampak pada pertumbuhan produksi pasar. Penjualan produk di pasar mungkin terpengaruh, yang mempersulit produsen untuk menjual barang yang mereka hasilkan, apabila peningkatan biaya output ini tidak diseimbangkan melalui pendapatan masyarakat yang meningkat. Situasi ini akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan entitas karena sebagian uang berasal dari pinjaman bank. Oleh karena itu, turunnya profitabilitas bank akan dipengaruhi oleh seberapa besar inflasi yang ada.

Dari Fenomena diatas terdapat Gap Research pada perbankan konvensional dalam 5 tahun terakhir. Maka dari itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Risiko Kredit Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Suku Bunga Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Inflasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah dan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan Penemuan-penemuan tersebut, yang menurut penulis dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik dari segi teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Aspek Teoritis

Manfaat aspek teoritis yaitu dapat dijadikan untuk tempat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan penelaah pada masa proses pembelajaran di perkuliahan. Selain itu, dapat menambah wawasan baru bagi peneliti & Pembaca mengenai Risiko Kredit, Likuiditas, Dampak Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bisnis Aspek Teoritis Penelitian ini juga mampu dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Perbankan

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran untuk perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yaitu ketika melakukan pinjaman kredit dengan memperhatikan aspek eksternal.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu dipakai untuk mengambil bahan keputusan dalam berinvestasi pada entitas yang berjalan di bidang finance terutama dalam sub sektor perbankan konvensional.

- c. Bagi Pemerintah

Kajian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan hal tersebut guna mengurangi kemungkinan dampak negatif yang dapat mempengaruhi industri perbankan.